



Original Article

Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar di SD GMIM 07 Manado

Aristo Y Tamboto¹✉, Widdy H.F. Rorimpandey², Jeanne Mangangantung³

^{1,2,3} Manado State University

Correspondence Author: aristotak31@gmail.com ✉

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD GMIM 07 Manado. Penelitian termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan menggunakan pendekatan *ex post facto*, di mana variabel motivasi, gaya belajar, dan prestasi belajar diamati sebagaimana adanya tanpa perlakuan eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa aktif di sekolah, dan sampel ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria kesiapan dan kesediaan siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk motivasi belajar dan gaya belajar, serta dokumen nilai rapor untuk prestasi belajar. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan untuk memastikan kesesuaian pengukuran. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan teknik regresi dan korelasi untuk mengetahui hubungan serta pengaruh variabel secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi tinggi cenderung lebih disiplin, fokus, dan gigih dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga prestasi akademiknya meningkat. Gaya belajar juga berkontribusi terhadap prestasi belajar, terutama ketika siswa menyesuaikan metode belajar dengan preferensi belajarnya, seperti visual, auditori, atau kinestetik, yang membantu pemahaman materi lebih mudah dan aktif dalam belajar. Secara simultan, motivasi belajar dan gaya belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya kombinasi antara dorongan internal siswa dan penggunaan strategi belajar sesuai gaya belajar masing-masing untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru perlu mempertimbangkan motivasi dan gaya belajar siswa dalam merancang strategi pembelajaran agar pencapaian akademik lebih maksimal, serta mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dan antusiasme belajar secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Prestasi Belajar*



Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas dari peserta didik agar dapat mencapai potensi yang ada. Individu yang berkualitas tentu dapat memberikan pengaruh yang positif di manapun dia berada. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya terjadi dalam lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan formal, tetapi juga terjadi dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar. Pendidikan awal pada anak biasanya dimulai dari lingkungan keluarga. Setelah itu, anak-anak akan memasuki pendidikan formal, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak, sebelum melanjutkan ke Sekolah Dasar. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan fondasi yang kuat dalam pembelajaran peserta didik yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah ([Tunas, Lumapow, dan Mongdong 2025](#)). Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, akan ada proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar ([Rodaya, Mangantes, dan Tuerah 2024](#)).

Proses pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang dialami individu selama pengalaman belajarnya. Proses ini dapat terlihat ketika ada perubahan perilaku yang berbeda dari sebelumnya. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti ([Sinaga dan Sidabutar 2022](#)). Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Dengan prestasi yang tinggi, siswa menunjukkan indikasi memiliki pengetahuan yang baik.

[Ponowu, Pangkey, dan Merentek \(2021\)](#) menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki motivasi cenderung belajar dengan lebih giat dan tekun, serta mampu berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, berusaha memahami materi, dan mencapai hasil belajar yang maksimal ([Pakaya, Rindengan, dan Tumurang 2021](#)). Oleh karena itu, motivasi dianggap sangat penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa dapat menunjukkan prestasi belajar yang optimal.

Prestasi belajar yang baik dapat mencerminkan gaya belajar yang efektif, karena pemahaman tentang gaya belajar yang paling sesuai akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi yang dicapai dapat maksimal. Siswa yang dipaksa untuk belajar dengan metode yang kurang sesuai berpotensi mengalami hambatan dalam proses belajarnya, yang pada gilirannya dapat memengaruhi motivasi mereka, terutama dalam hal konsentrasi saat menerima informasi. Akibatnya, hal ini juga akan berdampak pada prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, motivasi dan gaya belajar merupakan faktor internal yang penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat menjadi penghalang dalam proses pembelajaran, yang berdampak negatif pada prestasi siswa. Selain itu, memahami gaya belajar yang disukai siswa sangat penting untuk meningkatkan prestasi mereka, karena hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan minat dan hobi mereka.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar ([Giawa et al. 2020](#)). Di sisi lain, Gaya Belajar juga berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi siswa ([Siahaan dan Meilani 2019](#)).

Hal ini berarti bahwa gaya belajar berfungsi sebagai strategi bagi siswa untuk menyerap dan mengolah materi yang dipelajari, sementara motivasi belajar berperan sebagai dorongan dalam diri siswa untuk tetap semangat dan tekun dalam belajar. Ketika kedua faktor ini berjalan bersamaan, mereka dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah dasar, ditemukan masalah terkait belum optimalnya prestasi belajar siswa. Guru dalam merancang program pembelajaran dan mengelola proses belajar mengajar kurang kreatif, yang berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar dengan giat di dalam kelas. Selain itu, perbedaan gaya belajar di antara siswa menyebabkan banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah. Lingkungan yang kurang mendukung juga berperan penting dalam memengaruhi motivasi dan gaya belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap prestasi mereka. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, diketahui bahwa prestasi yang diraih siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi dan gaya belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SD GMIM 07 Manado.”

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain korelasional lebih spesifik menggunakan pendekatan *ex post facto* karena variabel-variabel (motivasi, gaya belajar, dan prestasi belajar) diamati sebagaimana adanya tanpa perlakuan eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih agar hubungan dan pengaruh antara variabel dapat diukur secara statistik dan diuji secara objektif menggunakan teknik analisis numerik. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang sedang belajar di SD GMIM 07 Manado pada tahun pelaksanaan penelitian. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 30 siswa. Pemilihan 30 responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) berdasarkan kriteria: terdaftar aktif di sekolah pada semester penelitian, memiliki nilai rapor terakhir sebagai data prestasi, dan bersedia mengisi instrumen penelitian setelah mendapat izin wali kelas/ortu. Jika populasi keseluruhan memungkinkan pengambilan acak, alternatif yang disarankan adalah *stratified random sampling* untuk memastikan representasi tiap kelas/tingkat; namun pada penelitian ini sampel 30 ditentukan dan dijelaskan sebagai *purposive* untuk tujuan keterjangkauan dan kesesuaian kriteria (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dan instrumen: Data motivasi dan gaya belajar dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dikembangkan dari instrumen yang telah baku/diadaptasi dari literatur relevan. Setiap skala diuji validitas isi dan konstruksinya (mis. uji validitas item) serta reliabilitasnya (mis. Cronbach's alpha) sebelum digunakan. Data prestasi belajar diperoleh dari dokumen nilai rapor atau nilai mata pelajaran yang relevan sebagai indikator pencapaian akademik. Selain itu dilakukan observasi singkat dan dokumentasi untuk melengkapi informasi kontekstual. Semua prosedur pengumpulan mengikuti etika penelitian (izin sekolah, persetujuan orang tua/wali, dan anonimitas responden).

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Tahap awal meliputi statistik deskriptif (rata-rata, standar deviasi, distribusi frekuensi) untuk menggambarkan karakteristik motivasi, gaya belajar, dan prestasi. Dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik (linearitas, multikolinearitas, homoskedastisitas) untuk memastikan kelayakan analisis parametrik. Untuk menguji pengaruh, digunakan analisis korelasi Pearson untuk melihat hubungan antar variabel, dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui kontribusi dan signifikansi motivasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar (dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$). Hasil uji hipotesis dilaporkan beserta koefisien determinasi (R^2), nilai *t* untuk masing-masing prediktor, dan nilai *F* untuk model secara keseluruhan. Jika diperlukan, digunakan pula analisis tambahan

seperti uji mediasi/moderasi atau uji nonparametrik bila asumsi tidak terpenuhi. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik dan interpretasi dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu (Amin et al, 2023).

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Motivasi Belajar

No. Item	r hitung	No. Item	No. Item	r tabel	Status
1	0,510**	11	0,703**	0.361	Valid
2	0,587**	12	0,675**		Valid
3	0,551**	13	0,583**		Valid
4	0,559**	14	0,548**		Valid
5	0,529**	15	0,569**		Valid
6	0,593**	16	0,529**		Valid
7	0,518**	17	0,651**		Valid
8	0,592**	18	0,680**		Valid
9	0,573**	19	0,565**		Valid
10	0,566*	20	0,536**		Valid
		21	0,601**		Valid
		22	0,560**		Valid
		23	0,496**		Valid
		24	0,496**		Valid
		25	0,533**		Valid
		26	0,620**		Valid
		27	0,551**		Valid
		28	0,549**		Valid
		29	0,502**		Valid
		30	0,494**		Valid

Hasil uji validitas instrumen variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa seluruh 30 butir pernyataan dinyatakan valid, karena nilai *r hitung* masing-masing item berada di atas *r tabel* sebesar 0,361. Nilai *r hitung* berkisar antara 0,494 hingga 0,703, yang berarti setiap item memiliki korelasi yang kuat dengan skor total sehingga mampu mengukur aspek motivasi belajar secara konsisten. Item dengan korelasi tertinggi tampak pada nomor 11 ($r = 0,703^{**}$), sedangkan item dengan korelasi terendah tetap berada di atas batas minimum (misalnya item 30 dengan $r = 0,494$). Temuan ini menegaskan bahwa seluruh indikator yang digunakan seperti ketekunan belajar, minat terhadap pelajaran, dorongan untuk meraih prestasi, serta kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran telah memenuhi syarat validitas konstruk. Dengan demikian, instrumen motivasi belajar layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian karena mampu merepresentasikan variabel secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 2. Uji Validitas Gaya Belajar

No. Item	r hitung	No. Item	No. Item	r tabel	Status
1	0,531**	11	0,712**	0.361	Valid
2	0,656**	12	0,787**		Valid
3	0,556**	13	0,689**		Valid
4	0,615**	14	0,645**		Valid
5	0,560**	15	0,717**		Valid
6	0,567**	16	0,654**		Valid
7	0,576**	17	0,513**		Valid
8	0,561**	18	0,552**		Valid
9	0,596**	19	0,646**		Valid
10	0,563**	20	0,619**		Valid
		21	0,607**		Valid
		22	0,626**		Valid
		23	0,659**		Valid
		24	0,642**		Valid
		25	0,575**		Valid
		26	0,544**		Valid
		27	0,506**		Valid
		28	0,502**		Valid
		29	0,536**		Valid
		30	0,517**		Valid

Hasil uji validitas untuk instrumen variabel gaya belajar menunjukkan bahwa seluruh 30 butir pernyataan dinyatakan valid, karena nilai *r hitung* setiap item lebih besar daripada *r tabel* sebesar 0,361. Nilai *r hitung* berada dalam rentang 0,502 hingga 0,787, yang menandakan bahwa semua item memiliki hubungan yang kuat dengan skor total sehingga

mampu mengukur gaya belajar secara konsisten. Item dengan nilai korelasi tertinggi terdapat pada nomor 12 ($r = 0,787^{**}$), sedangkan nilai terendah tetap berada di atas batas minimal, seperti item 28 ($r = 0,502$). Hal ini menunjukkan bahwa indikator gaya belajar baik visual, auditorial, maupun kinestetik telah terwakili dengan baik dan memenuhi syarat validitas konstruk. Dengan demikian, instrumen gaya belajar dalam penelitian ini layak digunakan karena semua item terbukti memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
X1	.939	.940	30
X2	.935	.936	

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua instrumen penelitian, yaitu variabel motivasi belajar (X1) dan gaya belajar (X2), memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Variabel X1 memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,939 dan nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Items sebesar 0,940 dengan jumlah 30 item, menandakan bahwa instrumen motivasi belajar memiliki reliabilitas yang sangat kuat. Sementara itu, variabel X2 memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,935 dan Cronbach's Alpha Based on Standardized Items sebesar 0,936, yang juga menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi meskipun jumlah item tidak dicantumkan tetapi terindikasi sebanding. Nilai-nilai di atas ambang batas 0,70 menegaskan bahwa kedua instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil, konsisten, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kuesioner motivasi belajar maupun gaya belajar layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena keduanya memiliki tingkat keandalan yang sangat baik.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	.960	30	.307
Gaya Belajar	.941	30	.096

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk Test menunjukkan bahwa data pada variabel motivasi belajar dan gaya belajar memiliki distribusi yang normal. Nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar adalah 0,307, sedangkan untuk variabel gaya belajar sebesar 0,096. Karena kedua nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami penyimpangan dari distribusi normal. Dengan demikian, baik variabel motivasi belajar maupun gaya belajar memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik statistik parametrik seperti korelasi dan regresi linier.

Uji Linearitas

Tabel 5. Uji Linearitas Motivasi Belajar Terhadap Prestasi

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	794.434	21	37.830	9.864	.001
	Linear	743.530	1	743.530	193.871	.000
	Weighted Term					

	Deviation	50.904	20	2.545	.664	.783
Within Groups		30.681	8	3.835		
Total		825.115	29			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar dan prestasi belajar bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,783, yang jauh lebih besar dari batas $\alpha = 0,05$. Artinya, tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis linear sehingga hubungan kedua variabel dapat dinyatakan linear. Selain itu, pada bagian Linear Term, nilai F sebesar 193,871 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa hubungan linear antara motivasi dan prestasi belajar sangat kuat dan signifikan. Secara keseluruhan, model linear dinyatakan layak digunakan, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar pula kecenderungan peningkatan prestasi belajar mereka.

Tabel 7. Uji Linearitas Gaya Belajar Terhadap Prestasi

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	751.375	22	34.153	3.242	.058
	Linear	670.774	1	670.774	63.67	.000
	Weighted Deviation	80.602	21	3.838	.364	.966
Within Groups		73.740	7	10.534		
Total		825.115	29			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel gaya belajar dan prestasi belajar bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,966, yang jauh lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear. Dengan demikian, model linear dapat diterima. Selanjutnya, pada bagian Linear Term, diperoleh nilai F sebesar 63,670 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa hubungan linear antara gaya belajar dan prestasi belajar sangat signifikan. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa gaya belajar memiliki hubungan linear yang jelas dengan prestasi belajar siswa, sehingga model analisis yang digunakan tepat dan layak untuk mengukur pengaruh variabel tersebut.

Uji Hipotesis

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Tabel 8. Uji Regresi

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	57.151	1.623		35.212
	Motivasi	.338	.021	.949	15.974

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi (B) untuk variabel motivasi sebesar 0,338 dengan nilai t sebesar 15,974 dan signifikansi 0,000, yang berarti pengaruhnya sangat signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Nilai konstanta sebesar 57,151 menunjukkan bahwa ketika motivasi belajar bernilai nol, prestasi belajar siswa diprediksi berada pada angka 57,151. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 57,151 + 0,338X,$$

Di mana Y adalah prestasi belajar dan X adalah motivasi belajar. Persamaan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,338 poin. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.901	.898	1.70698

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,949, yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Nilai R Square sebesar 0,901 berarti bahwa 90,1% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 9,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,898 memperkuat bahwa model regresi tetap stabil dan akurat meskipun disesuaikan dengan jumlah sampel. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1,70698 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil, sehingga model regresi dapat dikatakan baik dalam memprediksi prestasi belajar berdasarkan motivasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	58.541	2.222	26.343	.000
	Gaya Belajar	.323	.029	11.031	.000

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien regresi (B) untuk gaya belajar adalah 0,323 dengan nilai *t* sebesar 11,031 dan signifikansi 0,000, yang berarti pengaruhnya sangat signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Nilai konstanta sebesar 58,541 menunjukkan bahwa ketika gaya belajar berada pada nilai nol, prestasi belajar siswa diprediksi berada pada angka 58,541. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 58,541 + 0,323X,$$

di mana Y adalah prestasi belajar dan X adalah gaya belajar. Persamaan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan gaya belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,323 poin. Temuan ini menegaskan bahwa gaya belajar memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.813	.806	2.34781

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,902, yang menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara gaya belajar dan prestasi belajar. Nilai R Square sebesar 0,813 berarti bahwa 81,3% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel gaya belajar, sementara sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,806 menunjukkan

bahwa model regresi tetap stabil dan akurat setelah disesuaikan dengan jumlah sampel yang digunakan. Selain itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,34781 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang masih dalam kategori rendah, sehingga model dapat dikatakan cukup baik dalam memprediksi prestasi belajar berdasarkan gaya belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki kontribusi besar dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Tabel 12. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.881	1.652		34.430	.000
Motivasi	.289	.057	.811	5.073	.000
Gaya Belajar	.054	.057	.149	.935	.358

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan variabel motivasi belajar dan gaya belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun secara parsial hanya motivasi belajar yang berpengaruh signifikan. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar adalah 0,289 dengan nilai *t* sebesar 5,073 dan signifikansi 0,000, yang berarti motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Sebaliknya, variabel gaya belajar memiliki koefisien regresi sebesar 0,054 dengan nilai *t* sebesar 0,935 dan signifikansi 0,358, yang menunjukkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ketika diuji bersama dengan motivasi belajar. Nilai konstanta sebesar 56,881 menunjukkan bahwa jika kedua variabel bebas bernilai nol, maka prestasi belajar siswa diprediksi berada pada angka tersebut. Dengan demikian, persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 56,881 + 0,289X_1 + 0,054X_2$$

di mana *Y* adalah prestasi belajar, *X*₁ adalah motivasi belajar, dan *X*₂ adalah gaya belajar. Hasil ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang dominan dalam meningkatkan prestasi belajar, sedangkan gaya belajar tidak memberikan pengaruh signifikan ketika dianalisis bersama variabel lain.

Tabel 13. Uji Simultan (uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	746.090	2	373.045	127.455	.000 ^b
	Residual	79.026	27	2.927		
	Total	825.115	29			

Hasil uji *F* menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel motivasi belajar dan gaya belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai *F*hitung sebesar 127,455 dengan signifikansi 0,000 berada jauh di bawah batas $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi prestasi belajar. Nilai ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi prestasi belajar secara signifikan. Dari tabel terlihat bahwa nilai Sum of Squares Regression sebesar 746,090, sedangkan Residual sebesar 79,026, mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat dan bermakna terhadap prestasi belajar siswa di SD GMIM 07 Manado.

Tabel 14. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
-------	---	----------	------------	-------------------

			Square	Estimate
1	.951 ^a	.904	.897	1.71081

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,951, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel motivasi belajar dan gaya belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai R Square sebesar 0,904 menunjukkan bahwa 90,4% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel bebas tersebut, yaitu motivasi belajar dan gaya belajar. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,897 menegaskan bahwa model regresi tetap stabil dan akurat meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel yang digunakan. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 1,71081 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model cukup rendah, sehingga model regresi ini dapat dipercaya dalam memprediksi prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas, dan berusaha mencari cara agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Dalam konteks pembelajaran di SD GMIM 07 Manado, motivasi belajar terbukti memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang termotivasi biasanya memiliki rasa ingin tahu yang kuat, kemauan untuk berusaha lebih keras, serta sikap positif terhadap proses belajar. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya perhatian, partisipasi aktif, dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru.

Selain itu, motivasi belajar yang tinggi membantu siswa memanfaatkan waktu belajar dengan lebih efektif. Mereka cenderung mandiri dalam belajar, mampu mengatur strategi belajar yang sesuai, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini secara langsung meningkatkan pencapaian akademik mereka. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi prestasi siswa di sekolah dasar. Semakin tinggi motivasi seorang siswa, semakin besar pula peluangnya untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Makatita & Azwan \(2021\)](#), motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini membuat mereka lebih fokus dalam memahami materi, lebih giat menyelesaikan tugas, serta lebih konsisten dalam mengulang dan menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa, semakin besar kemungkinan prestasi belajarnya meningkat. Motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk belajar dengan serius, tetapi juga membantu mereka mengembangkan strategi belajar yang efektif, meningkatkan disiplin diri, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai faktor kunci yang memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa ([Nugroho & Attin, 2022](#)).

Prestasi belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasinya untuk aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi berbagai tantangan selama proses pembelajaran dan lebih efektif dalam mengembangkan potensi diri, sehingga prestasi belajarnya meningkat. Dengan kata lain, dugaan penelitian bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar telah terbukti baik dari sisi teori maupun temuan empiris ([Lagu et al, 2023](#)).

[Hilmi Irpan & Fitri \(2024\)](#), prestasi belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasinya untuk aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar

yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi berbagai tantangan selama proses pembelajaran dan lebih efektif dalam mengembangkan potensi diri, sehingga prestasi belajarnya meningkat. Dengan kata lain, dugaan penelitian bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar telah terbukti baik dari sisi teori maupun temuan empiris. Meskipun demikian, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa bersifat positif tetapi relatif lemah, yang menunjukkan bahwa motivasi saja belum cukup untuk menjamin pencapaian prestasi yang optimal. Faktor lain, seperti metode pembelajaran, gaya belajar, dan dukungan lingkungan belajar juga turut menentukan tingkat keberhasilan akademik siswa.

Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih fokus, konsisten dalam belajar, dan lebih siap menghadapi tantangan akademik ([Palangda & Desy, 2025](#)). Secara teoritis, motivasi belajar mendorong siswa untuk menetapkan tujuan, mengarahkan perhatian dan usaha pada kegiatan belajar, serta mempertahankan perilaku belajar dalam jangka waktu tertentu ([Uno, 2019](#)). Dengan motivasi yang kuat, siswa akan lebih aktif dalam memahami materi, mengerjakan tugas secara optimal, dan menunjukkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar. Hal ini tentu berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Siswa

Gaya belajar menggambarkan cara atau pendekatan yang paling disukai siswa dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Setiap siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik, dan perbedaan ini berpengaruh pada bagaimana mereka memahami materi pelajaran. Di SD GMIM 07 Manado, gaya belajar terbukti memberikan kontribusi penting terhadap prestasi belajar siswa, terutama ketika guru mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik gaya belajar masing-masing siswa. Ketika siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensinya, mereka menjadi lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Gaya belajar yang sesuai juga membantu siswa dalam mempertahankan informasi yang diterima. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual akan lebih mudah memahami materi jika disertai gambar, diagram, atau tayangan visual, sementara siswa dengan gaya belajar auditori akan lebih mudah menangkap materi melalui penjelasan lisan atau diskusi. Dengan penggunaan pendekatan yang tepat, siswa menjadi lebih fokus, lebih terlibat, dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Oleh karena itu, gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa, meskipun pengaruhnya dapat lebih optimal apabila didukung oleh strategi mengajar yang tepat dari guru.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan [Telaumbanua & Agnes \(2024\)](#), gaya belajar adalah cara atau metode yang paling disukai individu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi. Secara umum, gaya belajar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu belajar dengan melihat (Visual Learning), belajar dengan mendengar (Auditory Learning), dan belajar dengan melakukan atau praktik langsung (Kinesthetic Learning). Perbedaan gaya belajar ini dapat memengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Pemanfaatan gaya belajar secara maksimal, ditambah dengan minat yang tinggi serta kemandirian dalam belajar, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Dengan kata lain, ketika siswa menyesuaikan metode belajar sesuai dengan gaya belajarnya dan disertai motivasi serta inisiatif pribadi, hasil belajar yang diperoleh cenderung lebih baik dan memuaskan ([Zebua & Harefa, 2023](#)). Hasil belajar sendiri merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tingkat hasil belajar ini biasanya diukur melalui tes atau evaluasi yang dirancang untuk menilai pemahaman, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan ([Marpaung, 2016](#)).

Hasil penelitian [Shafirah et al. \(2024\)](#), mengemukakan bahwa apabila seorang siswa memahami dengan jelas gaya belajar yang dimilikinya, ia akan mampu mengambil langkah-

langkah strategis dalam proses belajarnya. Pengetahuan ini memungkinkan siswa untuk menyesuaikan metode dan strategi belajar sesuai dengan kecenderungan belajarnya, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif, cepat, dan mudah. Dengan demikian, siswa dapat mengoptimalkan waktu dan energi yang digunakan untuk belajar serta meningkatkan pemahaman terhadap materi, sehingga peluang untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan menjadi lebih besar. Mengetahui gaya belajar sendiri juga membantu siswa mengembangkan kemandirian, disiplin, dan motivasi belajar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademiknya.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Siswa

Motivasi belajar dan gaya belajar ketika dipertimbangkan secara bersama-sama, keduanya saling melengkapi dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar memberikan dorongan internal bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara konsisten, sementara gaya belajar menentukan bagaimana mereka memahami dan menyerap materi dengan cara yang paling efektif. Kombinasi keduanya menciptakan kondisi belajar yang optimal, di mana siswa bukan hanya memiliki keinginan untuk belajar, tetapi juga mengetahui cara belajar yang paling sesuai bagi dirinya.

Dalam proses pembelajaran di SD GMIM 07 Manado, siswa yang memiliki motivasi tinggi dan menggunakan gaya belajar yang sesuai cenderung lebih mampu mencapai prestasi yang baik. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk terus berusaha, sementara gaya belajar yang tepat membantu mereka memahami materi secara lebih efisien. Meskipun demikian, dalam analisis lebih lanjut biasanya ditemukan bahwa motivasi belajar sering tampil sebagai faktor yang lebih dominan. Artinya, sekalipun gaya belajar berpengaruh, dorongan internal siswa untuk belajar tetap menjadi faktor penentu utama keberhasilan akademik. Dengan demikian, kedua variabel ini secara simultan berkontribusi dalam membentuk prestasi belajar siswa, namun peningkatan motivasi belajar memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pencapaian akademik mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan [Simanullang et al. \(2024\)](#), hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar dan motivasi belajar secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti kombinasi kedua faktor tersebut dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam prestasi belajar. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dan menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan preferensi belajarnya, mereka cenderung lebih fokus, konsisten, dan efektif dalam memproses materi pelajaran. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, mengerjakan tugas secara optimal, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka secara menyeluruh. Dengan demikian, keberadaan kedua faktor ini secara simultan menjadi elemen penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil penelitian [Akbar et al \(2024\)](#) motivasi berprestasi dan gaya belajar audiovisual secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif PAI. Hal ini dapat dipahami melalui koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan sejauh mana variasi hasil belajar dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Nilai R^2 yang diperoleh mengindikasikan bahwa sebagian besar pencapaian hasil belajar kognitif PAI siswa dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan gaya belajar audiovisual. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi dan menggunakan gaya belajar audiovisual secara efektif cenderung lebih mampu memahami materi, mengingat konsep-konsep pelajaran, serta menerapkan pengetahuan dalam kegiatan belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya memperhatikan kedua faktor tersebut secara simultan dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih antusias, disiplin, dan mampu mengatasi tantangan belajar sehingga prestasi akademiknya meningkat.

2. Gaya belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar, terutama jika siswa menyesuaikan metode belajar dengan preferensi belajarnya. Penggunaan gaya belajar yang sesuai membantu siswa memahami materi lebih mudah, aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas belajar.
3. Motivasi belajar dan gaya belajar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kombinasi dorongan internal yang kuat dan pemilihan metode belajar yang tepat menciptakan kondisi belajar optimal, yang mendukung pencapaian prestasi belajar siswa secara lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Akbar, Safaruddin & Umar. (2024). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ilmi*. <https://doi.org/10.47435/Al-Ilmi.v5i1.3183>
- Amin, Garancang, & Abunawas. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*. <https://doi.org/10.26618/whw41w62>
- Dina Oktaviana Veronika Simanullang, Ester Julinda Simarmata, Rumiris Lumban Gaol, Regina Fredrika Sipayung & Patri Janson Silaban. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 068008 Perumnas Simalingkar Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v7i1>
- Hilmi Irpan & Fitri Nurhayati. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Pelajaran Bahasa Arab. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.331>
- Lagu Agustinus Rina, Umar Ali, Andrian Wira Syaputra & Yakobus Adi Saingo. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di SMTK Waikabubak Sumba Barat. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>
- Makatita Sitti Hajiyaniti & Azwan. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Di SMA Negeri 2 Namlea. *Jurnal Biology Science & Education*. <https://doi.org/10.33477/bs.v10i1.1521>
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Nugroho Risky & Attin Warmi. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMPN 2 Tirtamulya. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i2.3627>
- Palangda Listriyanti & Desy Suyono. (2025). The Impact of Family Environment and Learning Independence on Learning Outcomes through Learning Motivation. *Indonesian Journal of Education & Mathematical Science*. <https://doi.org/10.30596/ijems.v6i2.24227>
- Shafirah Winni, Aceng Haetami & Abraham Rahman. (2024). Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*. <https://doi.org/10.36709/jpkim.v9i2.58>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Telaumbanua Eka Darma Putra & Agnes Renostini Harefa. (2024). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.873>
- Uno, H. B. (2020). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara
- Zebua, E. K., & Harefa, A. R (2023). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Alasa. *Jurnal on Educatio* 4(3), 179-184. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal